



Penyuluhan Literasi Keuangan Bagi Pemilik UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan

Silvy Astari¹, Mya Yuwanita Suhanda², Howardi Visza Adha³, Nanda⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baiturrahmah, Padang,
Indonesia

Email: ¹silvyastari@fekon.unbrah.ac.id, ^{2*}myayuwanita@fekon.unbrah.ac.id,

³howardivisza@fekon.unbrah.ac.id, ⁴nanda@fekon.unbrah.ac.id

Abstract

The community service held by lecturer at Faculty of Business and Economic, Baiturrahmah Universit. The aims of this activity is to improve financial literacy for Small Medium Enterprise (SME) owners in Nagari Koto Nan Duo, Batang Kapas District, Pesisir Selatan Regency, at August 10, 2024. West Sumatra Province. Financial literacy is include in OJK program that encourage more society understand the concept of financial literacy. We trying to support the program, by providing material such as the important of financial literacy, saving and online loans. We hope that by giving this material to SME owner they could have good financial literacy, make the right financial decisions and avoid things such as illegal online loans that would help the owner to developed their business. The indicator that this activity is success are the participant understand the concept of financial literacy and could make the right decision regarding to their financial problems. We hope that this activity will be done in other region so that there will be more educated SME owner and more SME established.

Keywords: Financial Literate, Community Service, Workshop, Small Medium Enterprise.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat diadakan oleh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Baiturrahmah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) di Nagari Koto Nan Duo, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan, pada 10 Agustus 2024, Provinsi Sumatera Barat. Literasi keuangan termasuk dalam program OJK yang mendorong lebih banyak masyarakat memahami konsep literasi keuangan. Kami mencoba mendukung program tersebut, dengan memberikan materi seperti pentingnya literasi keuangan, menabung dan pinjaman online. Kami berharap dengan memberikan materi ini kepada pemilik UKM dapat memiliki literasi keuangan yang baik, membuat keputusan keuangan yang tepat dan menghindari hal-hal seperti pinjaman online ilegal yang akan membantu pemilik untuk mengembangkan bisnis mereka. Indikator bahwa kegiatan ini berhasil adalah peserta memahami konsep literasi keuangan dan dapat membuat keputusan yang tepat terkait masalah keuangan mereka. Kami berharap kegiatan ini akan dilakukan di daerah lain sehingga akan lebih banyak pemilik UKM yang terdidik dan lebih banyak UKM yang berdiri..

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Penyuluhan, Pinjaman Online UMKM.

A. PENDAHULUAN

Menurut Survey yang diadakan oleh S&P Global Financial Literacy survey (2018) literasi keuangan Indonesia berjumlah 32%, dimana angka ini dibawah Malaysia dengan total 36%, Myanmar 52% dan Singapura 59%. Hal ini membuat pemerintah berusaha untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dengan membuat berbagai program yang dijalankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia seperti expo, talk show, fun run, pembuatan kebijakan dan peraturan yang dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Lebih lanjut survey OJK tahun 2022 mengenai indeks literasi keuangan penduduk Indonesia adalah sebesar 49.68% dimana literasi keuangan penduduk terus meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan survey tersebut responden laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi yaitu 39.94% dibanding wanita sebesar 36.13%. Hasil survey ini memberikan bukti bahwa ternyata laki-laki lebih sensitif mengenai masalah keuangan dimana pada keluarga biasanya wanita yang menjadi pengatur masalah keuangan. Selain itu, berdasarkan responden, literasi keuangan tertinggi ditempati oleh sektor perbankan sebesar 36.12%, perasuransian 19.4% dan persentase

terendah adalah pengetahuan pada sektor jasa lembaga keuangan mikro sebesar 0.85%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai sektor bidang keuangan. Untuk itu perlu diberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat memahami manfaat bidang keuangan dan istilah di dalamnya.

Nagari Koto Nan Duo, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan terletak 105 Km dari kota padang dengan waktu tempuh lebih kurang 3 jam. Lokasi yang jauh dari pusat kota membuat daerah ini menjadi kurang terpapar pengetahuan mengenai literasi keuangan. Dimana hal ini merupakan pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk membuat Keputusan keuangan yang tepat. Selain itu, Lokasi ini dinilai pantas karena sesuai survey yang dilakukan oleh OJK bahwa Tingkat literasi keuangan masyarakat pedesaan rendah yaitu 34.53% Dimana angka ini dibawah tingkat literasi keuangan penduduk kota yaitu 41.41%. Sehingga edukasi mengenai literasi keuangan perlu dilakukan pada masyarakat pedesaan.

Definisi Literasi keuangan menurut OJK adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

Pengabdian oleh Vincent (2023) menyatakan bahwa pengabdian literasi keuangan perlu dilaksanakan karena berkembangnya perubahan trend dan inovasi di dunia keuangan. Oleh karena itu dengan adanya literasi keuangan maka strategi OJK mengharapakan masyarakat agar dapat cakap keuangan, sikap dan perilaku keuangan yang bijak serta akses keuangan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Civitas Fakultas Ekonomi Universitas Baiturrahmah merupakan bentuk dukungan pada program pemerintah dalam memberikan informasi mengenai karakteristik, kebiasaan menabung dan pinjaman online.

Pengabdian Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memberikan dampak yang positif. Astari (2024) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan pembuatan sabun dapat meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat untuk berwirausaha. Materi literasi keuangan yang diberikan diharapkan dapat memperluas wawasan dan mempermudah peserta dalam mengelola keuangan dengan bijak. Mahdzan (2011) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha untuk memahami bagaimana menggunakan uang yang dimilikinya. Sehingga dengan pengetahuan literasi keuangan masyarakat dapat bertanggung jawab atas

penggunaan uang dan dapat membuat Keputusan keuangan yang tepat demi kesejahteraan Bersama.

Pengabdian ini dilakukan pada masyarakat di Nagari Koto Nan Duo, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Dikarenakan daerah ini merupakan daerah objek wisata berupa Pantai dan masyarakat memiliki pekerjaan sebagai pedagang, berladang dan nelayan. Untuk berdagang masyarakat masih melakukan aktivitas penjualan secara konvensional yaitu dengan membuat toko. Namun terdapat potensi lebih yang dapat dikembangkan dari masyarakat ini seperti berjualan menggunakan media social atau peningkatan promosi.

Namun materi yang diberikan adalah hal yang bersifat dasar dimana berhubungan dengan pentingnya literasi keuangan, menabung dan pinjaman online. Materi ini diberikan karena akan berhubungan dengan banyak hal seperti Tindakan konsumtif yang berlebihan, terjerat dengan pinjaman online sehingga masyarakat tidak memiliki pengetahuan bagaimana cara membuat Keputusan keuangan yang bijak. Keputusan keuangan yang salah dapat menghancurkan suatu keluarga dan diperlukan pengetahuan mengenai hal tersebut.

Karena luasnya cakupan dari materi literasi keuangan maka diperlukan kegiatan lanjutan sehingga masyarakat dapat secara lengkap mengetahui hal-hal yang penting dalam Upaya mengembangkan UMKM yang dimilikinya. Literasi keuangan harus ditingkatkan agar dapat mengurangi kasus-kasus keuangan yang terjadi saat ini untuk tidak terulang kembali, seperti adanya penipuan dalam berinvestasi (bodong), pinjaman online yang tidak dibayarkan (ilegal), arisan fiktif dan kegiatan penipuan lainnya yang berkedok investasi.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini penyuluhan. Maghfiroh et al., (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan yang signifikan terhadap perubahan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu diharapkan setelah penyuluhan ini maka masyarakat dapat mengalami perubahan perilaku dalam mengelola keuangannya.

Terdapat tiga tahapan dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu terdiri dari survey, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Tahap pertama adalah survey yaitu kesesuaian kegiatan ini bisa dilaksanakan pada Nagari Koto Nan Duo, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan dari survey menurut Munir (2022) terdiri dari dua yaitu, pertama, menemukan informasi yang nyata dan detail terhadap fenomena yang ada pada masyarakat

sehingga data yang diperoleh adalah data yang valid. Ditemukan bahwa terdapat banyak pedagang pada daerah ini, namun belum memahami mengenai cara penyelesaian permasalahan keuangan yang dihadapi. Masyarakat memiliki usaha dan membutuhkan modal. Namun banyak informasi mengenai pinjaman online ilegal. Sehingga perlu diberikan pengetahuan mengenai karakteristik dari pinjaman online ilegal tersebut.

Kedua, untuk mencari masalah untuk menjustifikasi keadaan yang terjadi dan dilakukan untuk masalah yang baru ditemukan sedangkan informasi belum jelas. Survey yang dilakukan meliputi informasi mengenai jarak tempuh, tempat yang memadai dan mengamati permasalahan yang terjadi pada daerah tersebut dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi dan mempersiapkan materi yang perlu diberikan yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. Selain masalah modal dan sumber modal yang ada, banyaknya promo dan diskon membuat masyarakat ingin mengkonsumsi banyak hal. Sehingga materi yang diberikan adalah pentingnya menabung. Diperlukan pemahaman mengenai pentingnya menabung dan manfaat dari kegiatan tersebut dimasa yang akan datang. .

Tahap kedua dilanjutkan tahap pengabdian dimana pemberian materi diberikan selama 90 menit dan 15 menit tanya jawab. Setiap peserta diberikan slide dan merchandise yang berhubungan dengan literasi keuangan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil Keputusan keuangan serta mencatat hal-hal yang dianggap perlu. Materi yang diberikan sesuai dengan keahlian dosen dan berhubungan dengan literasi keuangan. Materi juga disertai contoh dan kasus yang terjadi saat ini sehingga memudahkan peserta untuk memahami keadaan perekonomian terkhusus di Indonesia. Tanya jawab dilakukan agar peserta dapat memvalidasi pertanyaan yang dimilikinya sehingga tidak ada keraguan ketika telah sampai di rumah dan dapat mengerti materi secara keseluruhan.

Tahap ketiga adalah evaluasi akan jalannya kegiatan, apakah kegiatan telah sesuai dengan tujuan dan sasaran. Mengenai ketepatan solusi yang diberikan dan pemahaman masyarakat terhadap topik dan materi yang diberikan. Hal ini diketahui dengan memberikan kuisisioner atau menanyakan langsung kepada peserta apakah peserta puas dengan materi yang diberikan. Apakah kesuksesan acara telah sesuai dengan indikator yang diharapkan seperti peserta memahami konsep literasi keuangan dan dapat membuat keputusan yang tepat terkait masalah keuangan mereka. Selain itu peserta menunjukkan peningkatan dalam sikap percaya diri dalam mengelola keuangannya yang tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tercapai 2 indikator tersebut maka kegiatan yang dilakukan

dapat memberikan efek yang positif dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. indikator ini juga diterapkan pada penelitian Niken et al (2022)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat telah dilakukan pada pelaku UMKM yang berlokasi pada Kecamatan Batang Kapas, kabupaten Pesisir Selatan yang dihadiri oleh 30 orang peserta. Kegiatan berlokasi pada Kantor Camat Batang kapas. Kegiatan ini berhasil dilakukan dengan dukungan pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan terutama Kecamatan Batang Kapas dan Universitas Baiturrahmah dengan menyediakan tempat, peralatan dan mengundang 3 orang pelaku UMKM dari beberapa nagari sekitar kantor Kecamatan menurut Fajar (2020) sebagian besar masyarakat mengandalkan penghasilan sebagai pelaku usaha maupun pekerja di sektor UMKM . sehingga materi ini sangat cocok diberikan pada pelaku UMKM.

Peserta kegiatan ini adalah pelaku UMKM terutama Ibu-Ibu yang mempunyai usaha kuliner di rumah. Seperti usaha kantin sekolah. makanan tradisional seperti pinukuik, kipang, rakik. Usaha ini bersifat mikro dan butuh bimbingan untuk dapat berkembang di masa yang akan datang. Usaha yang bersifat mikro ini merupakan cikal bakal untuk menjadi usaha yang lebih besar, sehingga materi yang berhubungan dengan literasi keuangan menjadi penting untuk dilaksanakan.

Literasi keuangan menurut Noctor (1992) adalah pengetahuan keuangan yang mengarahkan untuk mengambil Keputusan. Lebih lanjut Literasi keuangan menurut Tan et al (2022) yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat sebuah keputusan dan menentukan langkah efektif dalam mengatur alokasi keuangan yang dimiliki oleh seorang individu. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan terdiri dari dua hal yaitu pengetahuan keuangan yang mengakibatkan konsekuensi dari program Pendidikan keuangan dan kemampuan dalam menggabungkan pengetahuan keuangan tersebut untuk mengambil Keputusan. Sehingga pada pengabdian ini diberikan pengetahuan keuangan dan konsekuensi dari beberapa tindakan yang diambil.

Literasi keuangan dapat diberikan dalam berbagai bentuk materi natasha(2021) memberikan materi dalam bentuk pendampingan pembuatan laporan keuangan bagi UMKM dan menemukan bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil Keputusan bisnis untuk mencapai usaha yang berkelanjutan.

Berikut adalah gambar peserta dalam kegiatan pengabdian dimana para peserta serius untuk mengikuti pelatihan.



Gambar 1. Peserta pengabdian

Terdapat dua bagian materi yang diberikan pada peserta pengabdian yaitu menabung dan pinjaman online. Definisi menabung menurut Damayanti, (2017) yaitu Tindakan pengendalian diri terhadap pemenuhan keinginan, kebutuhan masa mendatang yang lebih krusial agar tidak terbawa oleh hawa nafsu. Menabung menjadi hal yang harus dilakukan agar dapat terhindar dari kejadian yang tidak diinginkan di masa yang akan datang dan menimbulkan biaya tambahan tidak terduga seperti kecelakaan, kematian kebutuhan biaya sekolah yang harus dipersiapkan dari jauh hari. Selain itu, Materi mengenai menabung menjadi krusial karena penelitian dari Hukubun et al (2023) menemukan bahwa, penghasilan yang tinggi namun tidak terlihat hasilnya. Sehingga kebiasaan menabung harus diedukasi sedari dini.

Adapun manfaat menabung adalah pertama kebutuhan dana darurat (emergency fund), yaitu kebutuhan yang harus dipersiapkan untuk keadaan yang tidak terduga di masa yang akan datang. Seperti kecelakaan, sakit atau musibah tidak terduga lainnya. Kedua, tujuan keuangan di masa yang akan datang akan lebih cepat diwujudkan dalam waktu yang lebih singkat seperti kebutuhan untuk berangkat haji bagi muslim, sekolah anak, membeli mobil, rumah, hal berhubungan dengan hobi dan keperluan lainnya. Hal-hal tersebut perlu dipersiapkan dengan menabung untuk keadaan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Menurut *GoBankingRates* terdapat lima cara dalam menabung yaitu pertama, menabung mulai dari jumlah yang kecil dan dinaikan setiap bulan secara rutin, hal ini bertujuan agar uang yang disisihkan tidak mengganggu *cash flow* keuangan keluarga dan tidak terasa memberatkan. Kedua, mengumpulkan dan menyimpan uang kembalian karena setelah dikumpulkan banyak akan semakin meningkat. Ketiga, membuat rekening terpisah agar tidak dipergunakan untuk keperluan sehari-hari dan terlihat pemisahan keuangan yang jelas. Dan terakhir menetapkan tujuan menabung sehingga kegiatan menabung semakin terarah dan jelas serta

jangka waktu juga dapat ditentukan jangka panjang atau jangka pendek. Dengan pelatihan yang dilakukan diharapkan dapat diterapkan oleh peserta dalam kegiatan sehari-hari.

Materi terakhir adalah pinjaman online legal dan pinjaman online ilegal. Pinjaman online menurut Pasal 1 angka (3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 Tahun 2016 layanan pinjam meminjam berbasis teknologi adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. Maraknya kasus pinjaman online ilegal membuat materi ini penting untuk dijelaskan. Khadijah et al (2023) menyatakan bahwa pinjaman online ilegal masih menimbulkan masalah serius meskipun ada upaya dari Satgas Waspada Investasi. Sehingga perlu informasi lebih lanjut pada masyarakat agar tidak terduga untuk menggunakan pinjaman yang tidak jelas. Berikut adalah gambar 2 yang memperlihatkan pemateri dalam memberikan informasi mengenai topik yang telah dipilih.



Gambar 2. Pemateri memberikan informasi

Perbedaan pinjaman online (Pinjol) legal adalah terdaftar/berizin dari OJK, Pinjol legal tidak pernah menawarkan melalui saluran komunikasi pribadi, pemberian pinjam akan diseleksi terlebih dahulu, bunga atau biaya pinjaman transparan, peminjam yang tidak dapat membayar setelah batas waktu 90 hari akan masuk ke daftar hitam (blacklist) Fintech Data Center sehingga peminjam tidak dapat meminjam dana ke platform finansial teknologi (Fintech) yang lain, Mempunyai layanan pengaduan, Mengantongi identitas pengurus dan alamat kantor yang jelas, hanya mengizinkan akses kamera, mikrofon, dan lokasi pada gawai peminjam, pihak penagih wajib memiliki sertifikasi penagihan yang diterbitkan oleh Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI)

Sedangkan pinjaman online ilegal tidak terdaftar/tidak berizin dari OJK, menggunakan SMS/Whatsapp dalam memberikan penawaran, Pemberian pinjaman sangat mudah, bunga atau biaya pinjaman serta denda tidak jelas, ancaman teror, intimidasi, pelecehan bagi peminjam yang tidak bisa membayar, tidak mempunyai layanan pengaduan, tidak mengantongi identitas pengurus dan alamat kantor yang tidak jelas, meminta akses seluruh data pribadi yang ada di dalam gawai peminjam, pihak yang menagih tidak mengantongi sertifikasi penagihan yang dikeluarkan Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI).

Dampak dari pinjaman online ilegal pada masyarakat adalah sebagai berikut

1. Bunga terlalu tinggi.
2. Penagihan dilakukan tidak hanya kepada konsumen tetapi juga kontak darurat yang disertakan oleh konsumen.
3. Ancaman dapat berupa penipuan, fitnah, juga pelecehan seksual.
4. Data pribadi konsumen disebarluaskan.
5. Kontak yang ada pada gawai peminjam disebarkan terkait informasi pinjaman disertai foto peminjamnya
6. Seluruh akses terhadap gawai peminjam diambil.
7. Tidak ada kejelasan tentang kontak dan lokasi kantor penyedia layanan aplikasi pinjaman online.
8. Biaya adminnya juga tidak jelas.
9. Bunga terus naik, sedangkan aplikasinya berganti nama tanpa ada pemberitahuan kepada peminjam.
10. Peminjam telah membayar pinjaman namun pinjaman tidak hapus atau hilang alasannya tidak masuk ke sistem.
11. Pada saat jatuh tempo pengembalian pinjaman, aplikasi di Appstore/Playstore tidak bisa dibuka bahkan hilang.
12. Penagihan pinjaman dilakukan oleh berbeda-beda orang.
13. Data dari KTP digunakan oleh pelaku usaha aplikasi pinjaman online untuk mengajukan pinjaman di aplikasi lain

Berikut adalah gambar 3 menunjukkan gambar panitia dan peserta pengabdian.



Gambar 3. Gambar panitia dan peserta pengabdian

Dari penjelasan mengenai perbedaan pinjaman online ilegal dan legal, diharapkan masyarakat dapat mengidentifikasi jenis pinjaman online yang terpercaya yaitu yang legal. Hal ini dikarenakan jika menggunakan pinjaman online ilegal memberikan banyak kerugian seperti kerugian keuangan dalam membayar bunga, kerugian nama baik karena akan terus diteror oleh debt collector bahkan disitanya asset-aset yang dimiliki

D. PENUTUP

Penyuluhan literasi keuangan yang diberikan pada pemilik UMKM yang berdomisili di Kabupaten Pesisir Selatan dan diterima dengan antusias. Materi yang diberikan adalah mengenai literasi keuangan yang terdiri dari menabung dan pinjaman online. Sebelum kegiatan diberikan terlihat peserta belum memahami konsep literasi keuangan namun setelah diberikannya materi terlihat dari banyaknya tanggapan dan pertanyaan yang diberikan oleh masyarakat terutama pada bidang pinjaman online.

Selain itu terlihat peserta lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan pemateri dan paham. Ketika sesi tanya jawab, hal ini sejalan dengan pengabdian oleh Anggraini et al (2021) yang menemukan peningkatan literasi keuangan peserta pengabdian sebelum dan sesudah kegiatan. Terdapat saran dari peserta bahwa akan lebih baik acara ini dilakukan dalam waktu yang lebih lama sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih lengkap dan sesi tanya jawab dapat menjawab pertanyaan peserta dengan lebih detail. Lebih lanjut peserta juga berharap bahwa kegiatan pengabdian dapat menjadi beberapa seri karena masyarakat merasa kurang ilmu pengetahuan dan dengan materi yang diberikan secara langsung meningkatkan rasa keingintahuan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Modal Intelektual (LP2M) Universitas Baiturrahmah sesuai dengan Kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Defia Riski Anggarini, Almira Devita Putri, Lia Febria Lina (2021). Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran, Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)
- Fajar, T. (2020). Bukti UMKM memainkan peran penting bagi ekonomi RI. Okezone.Com. <https://economy.okezone.com/read/2020/10/09/455/2291177/bukti-umkm-memainkan-peran-penting-bagi-ekonomi-ri>

- Gitmant,J Lawrence, 2005, Principle of Managerial Finance,Elevent Edition, Pearson
- Hukubun, RD, Tomaso, M., Satumalay, VN, Sanduan, F., Krisye, K., Fendjalang, SN, & Soukotta, IV (2023). Pendidikan Cinta Bangsa Paham Rupiah Di Negeri Leahari.Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia,2(3), 93-97.
- Khadijah, S. N., Sunarmi, S., & Ramadhan, M. C. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Pemberi Pinjaman dalam Sistem Fintech Peer to Peer Lending (Studi pada Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional 5 Sumatera Bagian Utara). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 1996–2011. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1451>
- M.H Akhmad Zaenuddin, S.H, “Pinjol Ilegal, Begini Jerat Hukumnya,” amp.kompas.com, 2021,https://amp.kompas.com/konsultasihukum/read/2021/07/31/060000980/pinjol-ilegal-begini-jerat-hukumnya
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in Malaysian Context. *Transformations in Business & Economics* , 41-55
- Miftahul Munir, Dwi Kurnia, Suhartono, Nurus Safaah, Aris Puji Utami (2022), Metode Penelitian Kesehatan, Penerbit, Eureka Media Aksar
- Natasia Alinsari (2021) Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana, Magistorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat
- Niken Savitri Primasari, Rizki Amalia Elfita , Luluk Khoiriyah,(2024) Peningkatan Kesadaran Keuangan Digital Melalui Literasi Berbasis Web untuk Mengatasi Resiko Pinjaman Online pada Generasi Muda Darul Ittihad Desa Campor Madura, Jurnal Abdimas Mandiri Volume 8 No.2 Agustus 2024
- Noctor, M., Stoney, S. and Stradling, R. (1992), *Financial Literacy: A Discussion of Concepts and Competencies of Financial Literacy and Opportunities for its*
- Introduction into Young People’s Learning*, National Foundation for Education Research, London
- Setyawati, I., Meini, Z., Subiyanto, B., & Setioningsih, R. (2022). Pelatihan Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Siswa Al-Falah Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dedikasi*, 1(1), 1-8
- Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017, Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan
- Silvy Astari, Vima Tista Putriana, Mya Yuwanita Suhandana, Amrullah Amrullah, (2024), Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Ibu Rumah Tangga Kelurahan Air Tawar Timur, *Abdimas Indonesian Journal*, jilid4, vol 1 <https://doi.org/10.59525/aj.v4i1.352>
- S&P GLOBAL Financial Literacy survey (2018)
- Survei Ototritas Jasa Keuangan 2022
- Tan, J., Cai, D., Han, K., & Zhou, K. (2022). Understanding peasant household’s land transfer decision-making: A perspective of financial literacy. *Land Use Policy*, 119, 106189. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2022.106189>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Pasal 1 angka (3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 Tahun 2016
- Publikasi : Bank Indonesia. (2021, Juli 10). Retrieved from Bank Indonesia Web site: www.bi.go.id
- Vincent Truff Andreas, Budi Prabowo (2023) Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Kota Surabaya melalui Program Pengabdian oleh Divisi Keuangan PELNI Surabaya, *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*
- Wachira, Isaac M. Kihui, Evelyne N., 2012, *Improving Access to Livestock Markets for Sustainable Rangeland Management*, ZEF-Discussion Papers on Development Policy No. 215